

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi gambaran perilaku *Sexting* Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Pemetaan waktu penelitian dijabarkan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 *Waktu Penelitian*

Kegiatan	Waktu
Seminar Proposal	Januari 2017
Penyusunan Teori dan Instrumen	Mei 2017-November 2017
Expert Judgement	4 Desember 2017
Uji Coba Instrumen	14 Desember 2017
Pengolahan Hasil Uji Coba	15 Desember 2017- 22 Desember 2017
Penyebaran Instrumen dan Pengolahan	26 Desember-9 januari 2018
Analisis Data	9 januari-11 januari 2018
Sidang Skripsi	29 Januari 2018

### C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif berjenis survey. Penelitian survey digunakan karena penelitian survey cocok digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan rentang usia 18-24 tahun sesuai dengan rentang usia perkembangan dewasa awal meliputi mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 dengan keseluruhan jumlah 3.139 mahasiswa (TU FIP UNJ).

Tabel 3. 2 *Jumlah Populasi*

Program studi	Jumlah Mahasiswa Aktif 2014-2017
Teknologi Pendidikan	370
Pendidikan Luar Biasa	425
Manajemen Pendidikan	393
Pendidikan Non Formal	380
Pendidikan Guru PAUD	388
Bimbingan Konseling	322
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	861
Jumlah	3139

## 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota sampel (Sugiyono, 2015). Jenis teknik nonprobability sampling yang digunakan yaitu sampling insidental.

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian. (Winarsu dalam Rahmat, 2007).

Jumlah sample diperoleh menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2015) yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$355 = \frac{3139}{1 + 3139 \cdot 0.05^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran sampel,

N= Ukuran populasi,

e= Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

(misalnya, 1 %, 5 %, 10 % ).

Dari rumus diatas, diperoleh jumlah sample yaitu sebanyak 355 orang. Jumlah sampel masing-masing program studi diambil berdasarkan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Populasi Mahasiswa Tiap Jurusan}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil penghitungan total sampel penelitian masing-masing program studi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 *Jumlah Sampel Penelitian*

Program studi	Jumlah
Teknologi Pendidikan	42
Pendidikan Luar Biasa	48
Manajemen Pendidikan	44
Pendidikan Non Formal	43
Pendidikan Guru PAUD	44
Bimbingan Konseling	37
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	97
Jumlah	355

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Definisi Konseptual Perilaku *Sexting*

Perilaku *Sexting* merupakan segala bentuk perilaku yang melibatkan konten seksual eksplisit dan dapat menimbulkan resiko terhadap individu.

## 2. Definisi Operasional Perilaku *Sexting*

### a. Bentuk Perilaku *Sexting*

Perilaku *Sexting* dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 perilaku. Empat di antaranya yaitu 4 *stage peer-to-peer Sexting* dalam *Law Reform Committee* (2013) yaitu *requesting*, *creating*, *sending consensually* dan *sending unconsensually*. Peneliti menambahkan juga aspek *receiving* karena kebanyakan ahli berpendapat bahwa *Sexting* lebih kepada perilaku mengirim pesan bermuatan konten seksual eksplisit, namun beberapa penelitian juga menyertakan aspek *receiving* (menerima) ke dalam instrumen terkait *Sexting* seperti survey yang dilakukan oleh power to decide dalam sex and tech (2008), penelitian Salter, Crofts dan Lee (2013) dan Temple and Choi (2014) juga memasukkan unsur *being asked* yang berupa *receive request*. Rahardjo, Saputra, & Hapsari (2015) juga mengelompokkan perilaku *Sexting* menjadi sender, *receiver* dan two way *sexter*. Selain itu, sikap yang cenderung positif ditunjukkan oleh *receiver* dalam survey sex and tech mengakibatkan *receiver* pun memiliki potensi untuk menjadi sender dan terlibat lebih jauh ke dalam perilaku *Sexting*. Selain itu, *receiver* juga mendapatkan konsekuensi seperti merasa marah, terganggu, dan juga memiliki tanggungjawab terhadap konten yang diterima. Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa perilaku

menerima pesan/foto/video yang bermuatan konten seksual juga termasuk kedalam perilaku *Sexting* dan termasuk kedalam kategori *sexter*.

b. Bentuk Konten *Sexting*

Bentuk konten *Sexting* dalam penelitian ini dibagi sesuai jenis konten *Sexting* menurut Davidson (2014) yaitu Visual (Foto dan Video) dan linguistik (Teks dan Pesan Suara).

c. Jenis Konten *Sexting*

Untuk kelengkapan instrumen, setiap indikator dibagi kepada jenis jenis konten pornografi sesuai dengan Undang-Undang no 44 tahun 2008 yaitu:

- 1) Hubungan Seks
- 2) Masturbasi
- 3) Ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan
- 4) Alat Kelamin

Persenggamaan yang menyimpang, kekerasan seksual dan pornografi anak tidak diikutsertakan dengan pertimbangan konten yang terlalu kompleks dan luas. Selain itu, tidak semua bentuk-bentuk kekerasan seksual dapat diekspresikan melalui pesan, foto dan video. Adapun pornografi anak bisa termasuk ke dalam empat poin yang disertakan.

Agar kata “ketelanjangan” tidak ambigu, peneliti membagi tingkat ketelanjangan seperti yang dikatakan Piron and Young (1996) pada degree of nudity yaitu subtle sexual nuance, suggestively clad, partially clad dan nudity. Poin ini dalam instrumen dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Foto/video yang memperlihatkan pose bibir yang terkesan seksi
- 2) Foto/video yang menggunakan pakaian terbuka sehingga memperlihatkan bagian dada
- 3) Foto/video menggunakan pakaian dalam atau lingerie
- 4) Foto/video menggunakan rok/celana pendek sehingga memperlihatkan bagian paha
- 5) Foto/video menggunakan pakaian ketat yang memperlihatkan bentuk tubuh
- 6) Foto/video menggunakan pakaian renang
- 7) Foto/video yang memperlihatkan ketelanjangan sebagian tubuh (misalnya bahu telanjang, payudara, punggung yang telanjang, paha dan bokong)
- 8) Foto/video menggunakan pakaian transparan
- 9) Foto/video yang memperlihatkan siluet tubuh yang telanjang
- 10) Foto/video telanjang
- 11) Foto/video hanya menggunakan handuk

## F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen skala psikologis. Skala Psikologi adalah instrumen pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis.

Skala yang digunakan dalam pengembangan instrumen ini yaitu Skala Guttman. Dengan menggunakan Skala pengukuran Guttman, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”: benar-salah; pernah-tidak pernah ; positif-negatif dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, jawaban yang diinginkan adalah Pernah dan Tidak Pernah dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Skala Guttman*

Jawaban	Skor
Tidak Pernah	0
Pernah	1



## 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam uji coba

instrumen dijabarkan dalam tabel 3.5

Tabel 3. 5 *Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

Aspek	Bagian	instrumen	Jumlah Butir	
			Dalam i	Per Aspek
<i>Receiving</i>	I.a (Menerima Pesan Teks dan Pesan Suara)	6 butir	12 butir	68 butir
	II (Menerima Foto dan Video)	14 butir	28 butir	
	V.a (Menerima Permintaan)	14 butir	28 butir	
<i>Requesting</i>	V.b (Mengirim Permintaan)	14 butir	28 butir	28 butir
<i>Creating</i>	III (Memotret/merekam foto/video diri sendiri dan orang lain)	28 butir	28 butir	56 butir
<i>Sending consensually</i>	I.b (Mengirim pesan teks dan pesan suara)	6 butir	12 butir	40 butir
	IV (Mengirim foto dan video)	14 butir	28 butir	
<i>Sending unconsensually</i>	VI.a (Mengirim/meneruskan konten orang lain)	14 butir	28 butir	56 butir
	VI.b (Mengirim konten diri sendiri tanpa persetujuan penerima)	14 butir	28 butir	
Jumlah			248	

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen Penelitian dilakukan kepada 30 orang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2016.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

### a. Uji Validitas

Sebelum disebar ke responden, instrumen perlu terlebih dahulu diuji validitasnya. Validitas instrumen dilakukan supaya mendapatkan hasil data yang valid. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Oleh karena hasil data berupa butir dikotomi, Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Biserial yaitu sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial

$M_p$  = rerata skor subjek menjawab benar pada butir ke-i

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi skor total

$p_i$  = peluang menjawab benar butir ke-i

$q_i$  = peluang menjawab salah butir ke-i

Nilai r tabel yang digunakan dalam uji validitas yaitu 0,36.

Butir instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung > r tabel.

Dari hasil uji validitas, didapatkan hasil 76 butir valid dan 172 butir tidak valid dari keseluruhan 248 butir. Oleh karena butir yang tidak valid tidak bisa di hapus karena harus ada perwakilan di setiap aspek, peneliti memutuskan untuk merevisi petunjuk pengisian instrumen dan juga menambahkan kolom “Tidak Pernah” di samping kolom Pesan Teks dan Pesan Suara serta kolom Foto dan Video. Serta membagi kolom memotret/merekam yang sebelumnya menyatu antara memotret/merekam diri sendiri dan oranglain menjadi terpisah agar responden dapat lebih teliti menjawab.

Uji Validitas juga dilakukan kepada instrumen final yang sudah direvisi dan digunakan dalam penelitian. Nilai  $r$  tabel yang digunakan yaitu 0.104 dan diperoleh hasil 245 butir valid dan 3 butir tidak valid. Hal ini menunjukkan instrumen yang sudah direvisi dapat dikatakan layak untuk digunakan.

#### b. Uji Reliabilitas

Selain Uji validitas, uji reliabilitas juga perlu dilakukan kepada instrumen. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas butir dikotomi dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 dengan rumus sebagai berikut:

$$KR - 20 = \frac{K}{k - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum p_i q_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu sebesar 0,99.

Adapun kriteria tingkat reliabilitas menurut Guilford (dalam Sundayana, 2010) sebagai berikut:

Tabel 3. 6 *Kriteria Tingkat Reliabilitas menurut Guilford*

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0.20-<0.40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0.40-<0.70	Hubungan yang cukup erat
0.70-<0.90	Hubungan yang erat (reliabel)
0.90-<1.00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
1.00	Hubungan yang sempurna

Dari kriteria tersebut diperoleh hasil bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel.

### 3. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji coba instrumen baik uji validitas maupun reliabilitas, Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 *Kisi-Kisi Instrumen Final*

Aspek	No Butir	Jumlah Butir		Per Aspek
		Dalam instrumen	Dalam tabulasi	
<i>Receiving</i>	I.a (Menerima Pesan Teks dan Pesan Suara)	6	12	68
	II (Menerima Foto dan Video)	14	28	
	V.a (Menerima Permintaan)	14	28	
<i>Requesting</i>	V.b (Mengirim Permintaan)	14	28	28
<i>Creating</i>	III.a (Memotret/merekam foto/video orang lain)	14	28	56
	III.b (Memotret/merekam foto/video diri sendiri)	14	28	
<i>Sending consensually</i>	I.b (Mengirim pesan teks dan pesan suara)	6	12	40
	IV (Mengirim foto dan video)	14	28	
<i>Sending unconsensually</i>	VI.a (Mengirim/meneruskan konten orang lain)	14	28	56
	VI.b (Mengirim konten diri sendiri tanpa persetujuan penerima)	14	28	
Jumlah				248

### G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini akan dianalisis perilaku *Sexting* mahasiswa berdasarkan aspek *Sexting* (*receiving*, *requesting*, *creating*, *sending*

consensually dan *sending unconsensually*), berdasarkan program studi (Teknologi Pendidikan, Pendidikan Luar Biasa, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Non Formal, Pendidikan Guru PAUD, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar), jenis kelamin (mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan), dan keterlibatan dalam perilaku *Sexting* (*receiver, sender, two way sexter*). Setiap analisis akan dibagi per kategori sesuai dengan *stage Sexting*.